

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020), pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada paradigma positivisme. Metode ini bertujuan untuk mengkaji populasi maupun sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan instrumen baku dan dianalisis secara statistik.²⁷ Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan secara logis dan sistematis. Penelitian kuantitatif memanfaatkan data berbentuk angka, bersifat objektif, nyata, dan dapat diukur, serta dilakukan melalui tahapan berpikir deduktif dimulai dari teori hingga proses verifikasi berdasarkan data empiris di lapangan.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan pengukuran terhadap variabel-variabel yang dikaji secara objektif dan terstruktur melalui data numerik. Pemilihan metode ini sejalan dengan fokus penelitian, yaitu untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh tingkat pendidikan dan pekerjaan terhadap keputusan perempuan dalam menunda pernikahan di Kota Padang.

²⁷ Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

3.2 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok perempuan yang berada di wilayah Kota Padang. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden di lokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada individu yang menjadi objek penelitian.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen atau individu yang menjadi objek dalam suatu penelitian. Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan adalah seluruh perempuan yang berdomisili di Kota Padang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik relevan dan dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, sampel mengacu pada individu yang dijadikan responden untuk memperoleh data. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan *sampel accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti di lapangan dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik ini mengasumsikan bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi

sampel.²⁸ Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini tergolong besar dan tidak diketahui secara pasti, maka untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus *Cochran*. Rumus ini dianggap tepat untuk digunakan dalam kondisi di mana populasi tidak dapat diidentifikasi secara keseluruhan, namun tetap memerlukan pendekatan kuantitatif yang representatif.²⁹

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

n = jumlah sampel yang diperlukan

Z = nilai standar yang diperoleh dari tabel distribusi normal Z dengan simpangan 5% dengan nilai 1,96

P = nilai proporsi yang didapat dari penelitian sebelumnya (kepastakaan), apabila proporsi tidak diketahui, maka perkiraan proporsi sebesar 50% (0,5)

$q = 1 - p$

e = tingkat kesalahan sampel (sampling error) 10% = 0,1 dari tingkat kepercayaan 90%

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan hasil perhitungan ukuran sampel menggunakan rumus *Cochran*, jumlah responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak

²⁸ Wiwik Sulistiyowati, "Buku Ajar Statistika Dasar," Buku Ajar Statistika Dasar 14, no. 1 (2017): 15–31, <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>.

²⁹ *ibid*

96 orang. Namun, untuk mempermudah pengolahan data dan meningkatkan representativitas, peneliti menetapkan jumlah responden sebanyak 100 orang.

3.4 Jenis dan sumber data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data utama, yaitu data primer dan data sekunder. Kombinasi dari kedua jenis data ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang menyeluruh dan mendalam mengenai pengaruh pendidikan dan pekerjaan terhadap perempuan yang menunda pernikahan di Kota Padang.

3.4.1 Data primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama, menggunakan metode yang dirancang secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang terdiri dari perempuan di Kota Padang. Teknik pengumpulan data ini dipilih karena dianggap efisien dalam menjangkau jumlah responden yang besar, serta memungkinkan peneliti untuk melakukan pengukuran terhadap variabel penelitian secara objektif dan sistematis.

3.4.2 Data sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya. Sumber data ini dapat berupa jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, serta dokumen resmi lainnya yang memiliki relevansi dengan topik penelitian.

3.5 Teknik pengumpulan data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode kuesioner. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh informasi secara sistematis dari responden. Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang telah dirancang sebelumnya oleh peneliti, dan responden diminta untuk memberikan jawaban berdasarkan kondisi atau pandangan pribadi mereka. Metode ini dipilih karena dinilai efisien untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar secara serentak dan dalam waktu yang relatif singkat.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner, yang berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pengumpulan data. Kuesioner tersebut disusun dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan bertujuan untuk menggali informasi langsung dari responden. Data yang diperoleh melalui kuesioner mencerminkan pengalaman, pendapat, serta pengetahuan responden yang berkaitan dengan isu atau topik penelitian.

3.7 Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat ukur untuk menilai sikap, persepsi, atau pandangan responden terhadap suatu fenomena sosial. Skala Likert merupakan salah satu metode pengukuran yang umum digunakan dalam penelitian sosial dan psikologi karena kemampuannya mengukur tingkat persetujuan terhadap pernyataan tertentu.³⁰ Dalam penelitian ini, skala Likert

³⁰ Budiaji, Weksi. 2013. "The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale." *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan Desember 2* (2): 125–31. <http://umbidharma.org/jipp>.

diterapkan pada kuesioner yang dirancang untuk mengukur variabel pendidikan, pekerjaan, dan keputusan perempuan dalam menunda pernikahan. Responden diminta untuk memilih satu dari beberapa pilihan jawaban yang tersedia dalam skala, yang mencerminkan tingkat persetujuan mereka terhadap setiap pernyataan. Masing-masing variabel yang diteliti memiliki indikator-indikator terukur yang dirumuskan berdasarkan skala tersebut, sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis data secara kuantitatif:

Tabel 3.1 Skala Pengukuran

No	Pilihan jawaban	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

3.8 Operasional pengukuran variabel

Tabel 3.2 Operasional Pengukuran variabel

No	Variabel	Defenisi operasional	Indikator	Skala
1	Menunda pernikahan (Y)	Menunda pernikahan adalah suatu kondisi di	Menurut Raihana dkk (2024) indikator menunda pernikahan:	Skala Likert

No	Variabel	Defenisi operasional	Indikator	Skala
		mana individu, secara sadar dan dengan pertimbangan tertentu, memilih untuk tidak melangsungkan pernikahan pada usia yang secara sosial atau normatif dianggap sebagai usia ideal untuk menikah.	1. Usia saat ini 2. Alasan menunda pernikahan	
2	Pendidikan (X1)	pendidikan adalah upaya sistematis untuk membentuk individu agar berkembang secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan melalui	Menurut Hendrayani (2020) indikator pendidikan: 1. Jenjang pendidikan 2. Lama Pendidikan	Skala Likert

No	Variabel	Defenisi operasional	Indikator	Skala
		proses belajar dan pengalaman.		
3	Pekerjaan (X2)	Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan individu secara teratur dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan, memenuhi kebutuhan hidup, dan memberikan kontribusi sosial.	Menurut Sudibia (2022) indikator pekerjaan: 1. Status pekerjaan 2. Jenis pekerjaan 3. Penghasilan bulanan	Skala Likert

3.9 Teknik Analisa Data

Dalam pendekatan kuantitatif, proses analisis data dilakukan setelah seluruh informasi berhasil dikumpulkan dari responden atau sumber data yang relevan. Langkah awal melibatkan pengelompokan data sesuai dengan variabel yang diteliti dan karakteristik responden. Setelah itu, data dijumlahkan berdasarkan tiap variabel untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk yang sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mendukung

proses analisis deskriptif maupun pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).³¹

3.9.1 Uji Kualitas Data

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan valid dan reliabel. Keakuratan data yang dianalisis memiliki pengaruh besar terhadap mutu hasil penelitian. Dalam proses ini, dilakukan dua jenis pengujian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua pengujian tersebut penting untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian, seperti kuesioner, mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas menjadi tolok ukur utama dalam menilai ketepatan alat ukur yang digunakan.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat dan sah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat merepresentasikan kondisi atau karakteristik variabel yang diteliti secara akurat. Sebaliknya, apabila tingkat validitasnya rendah, maka instrumen tersebut tidak cukup menggambarkan objek yang diukur. Instrumen dinyatakan valid jika benar-benar mengukur variabel sesuai dengan tujuan pengukurannya.³² Dalam penelitian ini, suatu item dianggap valid apabila nilai koefisien korelasi (r) mencapai minimal 0,3 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%).

³¹ Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?*, Pustaka Media, 2020.

³² Hildawati. 2024. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa*.

Kriteria penentuan validitas didasarkan pada perbandingan antara nilai r *hitung* dan r *tabel*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai r *hitung* bernilai positif dan lebih besar dari r *tabel*, maka item tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai r *hitung* bernilai negatif atau lebih kecil dari r *tabel*, maka item tersebut dianggap tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya dan digunakan secara konsisten dalam mengumpulkan data. Instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa alat ukur tersebut memiliki kestabilan dan konsistensi, sehingga jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang berbeda, tetap menghasilkan data yang serupa.³³ Dalam penelitian ini, teknik pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan lebih besar dari 0,6. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen telah memenuhi kriteria keandalan dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa distribusi residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Salah satu metode yang digunakan

³³ Hildawati. 2024. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa*.

adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varian dari residual pada setiap observasi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser. Apabila nilai signifikansi hasil uji lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

c. Uji Multikolinealitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Nilai tolerance $> 0,10$ dan/atau
- 2) Nilai VIF < 10

Jika memenuhi salah satu dari dua kriteria tersebut, maka model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

3.9.3 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan pengembangan dari regresi linear sederhana dengan memasukkan lebih dari satu variabel independen dalam model. Model ini digunakan ketika peneliti ingin menganalisis pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Pendidikan (X_1) dan Pekerjaan (X_2), sedangkan variabel dependen adalah Keputusan Menunda Pernikahan (Y) Untuk menganalisis data, digunakan software SPSS, dan model regresi linear berganda yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Pernikahan Perempuan

X_1 = Pendidikan

X_2 = Pekerjaan

a = Konstanta

e = Nilai error

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

3.9.4 Hipotesis

a. Uji t-statistik

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, Analisis dilakukan dengan

membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, atau dapat juga melalui interpretasi nilai probabilitas (p-value). Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $p\text{-value} > 0,05$, maka pengaruhnya tidak signifikan.

b. Uji Simultan (uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Artinya, uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel atau dengan melihat nilai signifikansinya pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel-variabel bebas tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.³⁴

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi atau proporsi variabel bebas dalam menjelaskan variabilitas variabel terikat. Nilai R² menunjukkan persentase total variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi yang dibentuk dari variabel independen. Semakin tinggi nilai R², maka semakin besar kemampuan model dalam

³⁴ Aminatus Zahriyah et al., *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*, Mandala Press, 2021.

menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai R^2 rendah, maka variabel bebas kurang mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara menyeluruh.

